

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang mutlak bagi setiap manusia dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang. Sekolah sebagai institusi pendidikan pada dasarnya bertujuan mempersiapkan siswa untuk memecahkan masalah kehidupan, pada masa sekarang dan masa yang akan datang dengan pengembangan potensi yang dimilikinya. Peningkatan kualitas pendidikan pada semua jenjang pendidikan disekolah berkaitan erat dengan kualitas proses belajar mengajar yang dilakukan guru dan siswa.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk mengembangkan potensi didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan hukum yuridis tersebut, pendidikan nasional mengemban misi untuk membangun manusia sempurna (*insan kamil*). Untuk membangun bangsa dengan jati diri yang utuh, dibutuhkan sistem pendidikan yang memiliki materi yang holistik, serta ditopang oleh pengelolaan dan pelaksanaan yang baik. Pendidikan pada hakekatnya adalah unsur sadar dalam pengembangan pribadi, hasilnya dapat terwujud dalam perubahan tingkah laku, pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pelaksananya bukanlah usaha mudah akan tetapi banyak mengalami kesulitan.

Mengacu pada penjelasan UU No. 20 Tahun 2003, bagian umum dikatakan, bahwa:

*strategi pembangunan pendidikan nasional dalam undang-undang ini meliputi:.....,2. Pengembangan dan pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi,.....” dan pada penjelasan pasal 35, bahwa “kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap,*

*pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang disepakati.” Maka diadakanlah perubahan kurikulum dengan tujuan untuk “melanjutkan pengembangan kurikulum berbasis yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.*

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam upaya memajukan bangsa. Suatu bangsa dapat dikatakan maju apabila pendidikan di negara tersebut maju dan dapat mengelola sumber daya manusianya dengan baik. Setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Pendidikan mempunyai arti sebagai suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Dalam dunia yang kompetitif dan bersaing dibutuhkan manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang berkarakter.

Menurut Mohammad Noor Syam, (1984, h. 35) mengatakan: Dalam arti sempit, pendidikan dalam prakteknya identik dengan penyekolahan (*schooling*), yaitu pengajaran formal di bawah kondisi-kondisi yang terkontrol.

Pendidikan dilakukan dalam bentuk kegiatan belajar-mengajar yang terprogram dan bersifat formal. Pendidikan berlangsung di sekolah atau di dalam lingkungan tertentu yang diciptakan secara sengaja untuk pendidikan dalam konteks program pendidikan sekolah.

Berdasarkan pasal 17 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 : “Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lainnya yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat.

Adapun yang dimaksud dengan sekolah dasar adalah salah satu bentuk pendidikan dasar yang menyelenggarakan program pendidikan enam tahun. Tujuan pendidikan dasar kepada siswa dalam mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara, serta mempersiapkan siswa untuk melanjutkan ke Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (Pasal 2 Keputusan Mendikbud No.0487/U/1992 tentang Sekolah Dasar). Secara kodrati tanggung jawab pendidikan anak berada pada orang tua, namun dalam pendidikan di sekolah dasar guru pun bertanggung jawab atas pendidikan anak didiknya. Karena itu antara guru dan orang tua anak didik perlu menjalin kerjasama yang baik dalam rangka

menyelenggarakan pendidikan di SD agar guru dapat memperoleh berbagai masukan sebagai dasar pertimbangan dalam membantu anak didik mengembangkan kepribadiannya.

Dalam pembelajaran yang terjadi di sekolah atau khususnya di kelas, guru adalah pihak yang paling bertanggung jawab atas hasilnya. Menurut pengertian lama, pencapaian tujuan pembelajaran yang berupa prestasi belajar, merupakan hasil dari kegiatan belajar-mengajar semata. Dengan kata lain, kualitas kegiatan belajar-mengajar adalah satu-satunya faktor penentu bagi hasilnya. Pendapat seperti ini sudah tidak berlaku lagi. Pembelajaran bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan prestasi belajar, karena prestasi merupakan hasil kerja (ibarat sebuah mesin) yang keadaannya sangat kompleks.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab 1 Pasal 1 menyatakan bahwa: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Kurikulum merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik. Ada juga pendapat resmi negara seperti dinyatakan dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa kurikulum adalah

Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (pasal 1 ayat 19). Ngalimun (2016, h. 29) mengatakan : “Kata pembelajaran mengandung arti proses membuat orang melakukan proses belajar sesuai dengan rancangan.”

Lebih jauh ia mengatakan bahwa pembelajaran merupakan sarana untuk memungkinkan terjadinya proses belajar dalam arti perubahan perilaku individu melalui proses mengalami sesuatu yang diciptakan dalam rancangan proses pembelajaran (Ngalimun, 2016, h. 30).

Tahun 2016 kegiatan pembelajaran di sekolah dasar sudah mulai menerapkan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan seperangkat pembelajaran yang menekankan kepada kompetensi inti dan kompetensi dasar,

bersifat tematik dan melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna pada siswa. Pembelajaran tematik sangat menuntut kreatifitas guru dalam memilih dan mengembangkan bahan ajar. Proses pembelajaran dikembangkan atas prinsip pembelajaran siswa aktif melalui pendekatan *scientific* mengamati (melihat, membaca, mendengar, menyimak), menanya (lisan dan tulisan), menganalisis (menguhungkan, menentukan keterkaitan, membangun cerita atau konsep), mengkomunikasikan (lisan, tulis, gambar, grafik, tabel, dan lain-lain). Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah. Pembelajaran tematik berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta dapat menambah semangat belajar karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata (kontekstual) dan bermakna bagi peserta didik.

Tujuan pembelajaran tematik adalah mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan pelajaran dalam tema yang sama, mengembangkan keterampilan berfikir anak didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi, agar peserta didik lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain dan menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerjasama.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di salah satu SD yang sudah menerapkan kurikulum 2013 yaitu SDN Cimincrang Bandung khususnya kelas IV A, Pola pembelajaran yang masih tradisional dan masih cenderung kurang dalam pemanfaatan media dalam pembelajaran, siswa sulit mengerjakan tugas karena siswa cenderung bosan terhadap pola pembelajaran yang masih dengan metode yang lama, siswa kurang bisa focus dikarenakan selalau bermain dengan teman sebangkunya dan apabila dalam kelompok diskusi siswa masih dikelompokkan secara hiterogen tidak merata yang menyebabkan adanya penumpukan siswa yang pintar sama yang pintar dan siswa yang kurang bisa menyatu dengan yang kurang bisa yang akhirnya menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa serta pengelolaan kelas yang masih belum kondusif untuk pembelajaran.

sehingga menyebabkan permasalahan tersebut memiliki dampak pada hasil belajar siswa yaitu masih rendahnya pencapaian nilai siswa. KKM siswa kelas IVA sekolah ini yaitu 70 dengan jumlah siswa 28. Siswa yang mencapai KKM lebih dari 70 yaitu 40% dan siswa yang nilainya kurang dari 70 yaitu 60%. Dari perolehan nilai tersebut menunjukkan bahwa penguasaan materi belum tuntas. Beberapa faktor menyebabkan rendahnya hasil belajar kelas IV A SDN Cimincrang Bandung dikarenakan pembelajaran kurang bervariasi, pembelajaran hanya mengandalkan metode ceramah dan metode penugasan berupa menjawab pertanyaan dan mengerjakan tugas yang ada di buku siswa sehingga proses pembelajaran terlihat sangat monoton. Oleh karena itu berdasarkan masalah di atas maka perlu adanya strategi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa salah satunya dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

Namun dari paparan di atas peneliti dapat menganalisis bahwa salah satu yang mengakibatkan hasil belajar siswa belum memenuhi KKM antara lain kurangnya sikap peduli lingkungan, hal ini sesuai dengan hasil observasi di SDN Cimincrang. Oleh karena itu, sikap peduli lingkungan sangatlah penting dalam proses pembelajaran.

Sikap peduli lingkungan berarti sikap yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari untuk melestarikan, memperbaiki dan mencegah kerusakan dan pencemaran lingkungan. Sri Narwanti (2011, hlm.30) berpendapat, peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Jadi peduli lingkungan yaitu sikap yang terbentuk melalui pembiasaan diri agar membentuk karakter peduli lingkungan.

Menurut Sukmadinata (2011, hlm.102) menyatakan bahwa “hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensi atau kapasitas yang dimiliki seseorang”. Dan menurut Sudjana (2009, hlm.22) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Dari pemaparan di atas peneliti menarik kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa diantaranya disebabkan oleh kurang

tepatnya dalam pemilihan model pembelajaran. Salah satu yang mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran yaitu dengan penentuan model yang tepat untuk pembelajaran. sehingga melihat permasalahan diatas peneliti tertarik untuk menggunakan model Problem Based Learning yang di rasa tepat untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa. Karena dengan menggunakan model problem based learning siswa mampu untuk berpikir kritis, lebih aktif dan mampu untuk memecahkan masalahnya sendiri.

Menurut Ibrahim dan Nur dalam Rusman (2013:241) menyatakan, bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan satu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi siswa dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata, termasuk di dalamnya belajar bagaimana belajar.

Bern dan Erickson (2001 hlm. 5) menegaskan bahwa PBL merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dengan mengintegrasikan berbagai konsep dan keterampilan dari berbagai disiplin ilmu. Strategi ini meliputi mengumpulkan dan menyatukan informasi, dan mempresentasikan penemuan. PBL adalah konsep pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar dan bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata (*real world*).

Dengan adanya teori yang memperkuat keunggulan dari model *Problelem Based Learning* peneliti menjadi yakin bahwa dengan menggunakan model problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dengan alasan model *problem based learning* merupakan model yang menarik yang menekankan pada pemecaha masalah secara individu sehingga siswa menjadi aktif dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang telah menggunakan model *Problem Based Learning* sebagai solusi untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa akan lebih efektif jika digunakan seperti penelitian tindakan kelas Nurul Adilah Universitas Pasundan Bandung dalam skripsinya yang berjudul Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Subtema Bersyukur atas Keberagaman. Dengan hasil penelitian peningkatan kemampuan pemecahan masalah ditunjukkan oleh hasil postes pada

siklus I sebesar 65,8% menjadi 94,6% siswa yang lulus KKM dengan nilai minimal 2,67 pada siklus II. Presentase tersebut telah mencapai target penelitian sebesar 90%. Kesimpulan dari kegiatan ini yaitu bahwa Model PBL dapat meningkatkan pemecahan masalah khususnya untuk subtema Bersyukur atas Keberagaman.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti bermaksud akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan mengangkat judul “ Penggunaan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Subtema Aku Bangga Dengan Daerah Tempat Tinggalku Pada Siswa Kelas IV SDN Cimincrang Kota Bandung ”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang terjadi di kelas IV A SDN Cimincrang Bandung sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang hanya satu arah (berpusat pada guru), sehingga pembelajaran terasa monoton dan berpengaruh terhadap terhadap hasil belajar peserta didik.
2. Kurangnya pemanfaatan dalam menggunakan media pembelajaran
3. Hasil belajar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70.
4. Metode yang digunakan dalam pembelajaran kurang bervariasi sehingga pembelajaran terkesan monoton.
5. Kurangnya pengelolaan kelas oleh guru sehingga siswa menjadi jenuh dan sering keluar masuk kelas

## **C. Rumusan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Atas dasar latar belakang dan identifikasi masalah sebagaimana yang telah diuraikan diatas, maka masalah utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Apakah dengan menggunakan Model Problem Based Learning pada subtema aku bangga dengan daerah tempat tinggalku dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas 4A SDN Cimincrang bandung ?

Supaya penelitian ini berjalan dengan baik dan terarah, maka permasalahan tersebut dapat dijabarkan kedalam pertanyaan sebagai berikut.

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menggunakan *Model* pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV A SD Negeri Cimincrang Bandung pada subtema aku bangga dengan daerah tempat tinggalku?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dikelas IV A SDN Cimincrang Bandung pada subtema aku bangga dengan daerah tempat tinggalku ?
- c. Mampukah model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV A SDN Cimincrang Bandung pada subtema aku bangga dengan daerah tempat tinggalku?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sasaran utama yang diharapkan sebagai tujuan umum dari penelitian ini adalah menerapkan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema aku bangga dengan daerah tempat tinggalku

Adapun tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran dengan menggunakan *Model* pembelajaran *Problem Based Learning* pada subtema aku bangga dengan daerah tempat tinggalku untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV A SD Negeri Cimincrang Bandung?
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *Model* pembelajaran *Problem Based Learning* pada subtema aku bangga dengan daerah tempat tinggalku untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV A SD Negeri Cimincrang Bandung?
- c. Untuk mengetahui model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema aku bangga dengan daerah tempat tinggalku untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV A SD Negeri Cimincrang Bandung?

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam dunia pendidikan yang berupa gambaran mengenai teori yang menyatakan bahwa peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pada subtema aku bangga dengan daerah tempat tinggalku dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, sehingga diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

#### **a. Bagi Guru**

Dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning yang bervariasi, guru sebagai pendidik dapat memberikan pembelajaran pada subtema aku bangga dengan daerah tempat tinggalku dalam konsep yang menarik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu dengan hasil penelitian ini guru mampu mengelola suasana pembelajaran menjadi asik dan menyenangkan bagi siswa serta dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa di kelas.

#### **b. Bagi Siswa**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman langsung bagi siswa dalam menerapkan model Problem Based Learning pada subtema aku bangga dengan daerah tempat tinggalku
2. Siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya melalui model Problem Based Learning
3. Siswa menjadi aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas

#### **c. Bagi Sekolah**

1. Untuk menambah pengetahuan mengenai penerapan model *problem based learning* dalam pembelajaran pada subtema aku bangga dengan daerah tempat tinggalku

2. Sebagai sumbangan pemikiran dalam usaha meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pada subtema aku bangga dengan daerah tempat tinggal dengan menggunakan metode *Problem based learning*.
3. Sebagai acuan dan referensi untuk melakukan tindakan sejenis.

#### **d. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengalaman nyata bagi peneliti selanjutnya sehingga dapat menerapkan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran tematik pada subtema aku bangga dengan daerah tempat tinggal

### **F. Definisi Operasional**

Definisi operasional bertujuan untuk menghindari salah penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

#### **1. Model *Pembelajaran based Learning* (PBL) :**

suatu masalah, tetapi untuk menyelesaikan masalah itu peserta didik memerlukan pengetahuan baru untuk dapat menyelesaikannya (Hamruni, 2009, hal 45). Para pengembang pembelajaran berbasis masalah (Ibrahim dan Nur, 2000, hal 27) telah mendeskripsikan karakteristik model pembelajaran berbasis masalah sebagai berikut:

- a. Pengajuan pertanyaan atau masalah;
- b. Berfokus pada keterkaitan antar disiplin;
- c. Penyelidikan autentik;
- d. Menghasilkan produk atau karya dan memamerkannya;
- e. Kerja sama.

Model pembelajaran berbasis masalah dilakukan dengan adanya pemberian rangsangan berupa masalah – masalah yang kemudian dilakukan pemecahan masalah oleh peserta didik yang diharapkan dapat menambah keterampilan peserta didik dalam pencapaian materi pembelajaran.

#### **2. Hasil Belajar:**

- a. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1999:250), hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu dari sisi siswa dan dari sisi guru.

- b. Djamarah dan Zain (2006, hal 25) hasil belajar adalah apa yang diperoleh siswa setelah melakukan aktivitas belajar;
- c. Mulyasa (2008, hal 30) hasil belajar merupakan prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan. Kompetensi yang harus dikuasai siswa perlu dinyatakan dalam sedemikian rupa agar dapat dinilai sebagai wujud hasil belajar siswa yang mengacu pada pengalaman langsung.
- d. Suprijono (2009, hal 27) hasil belajar adalah pola – pola perbuatan, nilai – nilai, pengertian – pengertian, sikap – sikap, apresiasi dan keterampilan

### **3. Pembelajaran Tematik Subtema Aku Bangga Dengan Daerah Tempat Tinggalku**

Merupakan bagian materi ajar subtema ketiga dari tema 8 yakni aku bangga dengan daerah tempat tinggalku, dalam pembelajaran tematik pengetahuan berbagai kompetensi pelajaran dimuat dalam tema yang sama. Satu tema terdiri dari beberapa subtema dan satu subtema memuat enam pembelajaran. subtema ini memuat enam pembelajaran dengan alokasi waktu satu minggu pada pembelajaran di kelas IV semester dua. Dimana subtema aku bangga dengan daerah tempat tinggalku mengajarkan tentang beberapa aspek pembelajaran yaitu kognitif, afektif dan psikomotor dan subtema ini terdiri dari beberapa pemetaan kompetensi dasar yaitu ada bahasa indonesia, matematika, ilmu pengetahuan sosial, dan SBDP yang memiliki indikator masing masing terhadap pencapaian kompetensi dasarnya.

#### **I. Struktur Organisasi Skripsi**

##### **Bab I Pendahuluan**

Bab ini berisikan uraian pendahuluan skripsi yakni, latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran atau diagram/skema paradigma penelitian, definisi operasional, struktur organisasi skripsi.

##### **Bab II Kajian Teoretis**

Berisikan kajian teori model pembelajaran *Problem Based Learning* dan hasil belajar yang berfungsi sebagai landasan teori yang digunakan peneliti untuk

membahas dan meneliti masalah yang dibahas oleh peneliti. Hasil penelitian yang relevan sesuai dengan penelitian, ruang lingkup materi, karakteristik materi, bahan dan media, strategi pembelajaran dan sistem evaluasi

### Bab III Metode Penelitian

Bab III membahas tentang metode penelitian yaitu rangkaian kegiatan penelitian, pendekatan yang dipilih oleh peneliti. Bab ini berisikan *setting* penelitian, subjek dan objek penelitian, metode penelitian, desain penelitian, tahapan pelaksanaan PTK, rancangan pengumpulan data, pengembangan instrumen penelitian, rancangan analisis data dan indikator keberhasilan (proses dan *output*) Pada bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh kesimpulan terhadap penelitian yang dilakukan di SDN Cimincrang Kota Bandung.

### Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab IV terdiri dari deskripsi hasil dan temuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang ditetapkan, pembahasan penelitian tentang hasil dan temuan penelitian yang hasilnya sudah disajikan. Pada bagian ini adalah uraian tentang data yang terkumpul dari hasil pengolahan data serta analisis terhadap kondisi dan hasil pengolahan data kelas IV A SDN Cimincrang Kota Bandung.

### Bab V Simpulan dan Saran

Pada Bab V ini berisikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan jawaban dari setiap tujuan penelitian dan kondisi hasil penelitian di kelas IV A SDN Cimincrang Kota Bandung.. Saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, penggunaan tentang tindak lanjut dan masukan untuk guru serta sekolah.

Pada struktur organisasi skripsi merupakan gambaran dari susunan skripsi yang terdiri dari V bab. Setiap bab terdiri dari beberapa sub bab yang pada akhirnya tersusun sesuai dengan struktur organisasi penulisan skripsi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. Taufik. (2009). *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Arikunto, Suharsimi, dkk.(2014).*Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Bern dan Erickson. (2001). *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: PT Refika Aditama
- Dimiyati dan Midjiono. (1994). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Pembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga Dikti.
- Djamarah dan Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suprijono. (2009). *Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Huda, Miftahul.(2014).*Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*.Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Rusman, (2013). *Model–Model pembelajaran*. Depok: Rajagrafindon Persada
- Mulyasa Enco. 2008. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Setiawan, Tia.(2015).*Skripsi dengan Judul Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kerjasama dan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ips Pokok Bahasan Keanekaragaman Budaya di Indonesia..*Bandung:Universitas Pasundan, Tidak Diterbitkan
- Mohammad Noor Syam, (1984). *Pilsafat pendidikan dan dasar – dasar pendidikan pancasila*. Surabaya: Usaha nasional
- Sri Narwanti. (2011). *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Peembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familia. (online). Tersedia: <http://eprints.uny.ac.id/15675/1/Ani%20Handayani.pdf>
- Sudjana Nana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2011). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tim. (2017). *Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*. Bandung:Perpustakaan Nasional
- Ngalimun, (2016). *Strategi Dan Model Pembelajaran*. Jakarta: Aswaja Presindo

- \_\_\_\_\_. (2003). Undang – Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- \_\_\_\_\_. (2005). Undang-Undang Republik Indonesia No. 14, Tentang Guru dan Dosen